Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 273-280

NOVEL *SANG ALKEMIS* KARYA PAULO COELHO PENCARIAN HARTA KARUN YANG TAK TAMPAK: ANALISIS SIMBOLISME DAN FILOSOFI SERTA RELEVANSINYA DENGAN KEHIDUPAN MANUSIA

Maria Korsini Fausta Dua Djereng[1], Petrus Afendi[2], Martina Mas[3]
[1, 2, 3]*SMAS Bhaktyarsa Maumere, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia*
*mariakorsinidustadua@gmail.com, petrusafendi@gmail.com, masmartina91@gmail.com

ABSTRAK: Novel merupakan sebuah karya imajinatif yang sarat akan pelajaran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji simbol-simbol tersirat serta memahami eksistensial mengenai Tuhan dan diri manusia dalam novel Sang Alkemis, karya Paulo Coelho serta menemukan relevansi simbolisme dan filosofi-nya dengan kehidupan manusia. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian sastra dengan mengkaji sebuah novel. Salah satu teori sastra yang menjadi dasar penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu teori sastra menurut Wellek dan Warren (2016: 109) bahwa sastra adalah sebuah gambaran kehidupan. Di dalam karya-karya sastra terdapat nilai-nilai yang bemanfaat bagi kehidupan manusia. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif yaitu studi pustaka dan dianalisis melalui metode analitis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol utama yang ditemukan penulis seperti, tokoh-tokoh yang bijaksana, batu urim dan tumim, hewan pengelana, padang pasir, serta alkimia tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis dalam karya sastra, tetapi juga menyampaikan pesan bermakna. Filosofi yang diangkat antara lain, keinginan berkelana atau pencarian jati diri, cinta, mimpi dan impian, hubungan dengan Tuhan (Spiritual) atau eksistensi Tuhan, dan harta karun. Filosofi ini memiliki keterikatan dengan simbolisme yang ada. Relevansi simbolisme dan filosofi dalam novel Sang Alkemis dengan kehidupan manusia terletak pada kemampuannya mengajarkan nilai-nilai universal yang tetap kontekstual dalam kehidupan manusia modern. Dengan demikian novel bukan hanya karya sastra semata, tetapi juga sebagai refleksi filosofis tentang kehidupan manusia.
KATA KUNCI: *simbolisme; filosofi; relevansi*

THE SEARCH FOR INVISIBLE TREASURE IN PAULO COELHO'S THE ALCHEMIST: AN ANALYSIS OF SYMBOLISM, PHILOSOPHY, AND ITS RELEVANCE TO HUMAN LIFE

ABSTRACT: A novel is an imaginative work rich in life lessons. This study aims to examine the implicit symbols and understand the existential aspects concerning God and human selfhood in Paulo Coelho's novel *The Alchemist*, as well as to discover the relevance of its symbolism and philosophy to human life. This research constitutes a literary study focused on the analysis of a novel. One of the literary theories underlying this scholarly work is the theory by Wellek and Warren (2016, p. 109), which posits that literature is a reflection of life. Within literary works, there are values beneficial to human existence. Data collection was conducted using a qualitative method—specifically, a literature review—and analyzed through a descriptive-analytical approach. The results indicate that the primary symbols identified, such as the wise characters, the Urim and Thummim stones, the wandering animals, the desert, and alchemy, do not merely serve as aesthetic elements within the literary work, but also convey meaningful messages. The core philosophies raised include the desire to wander or the quest for self-identity, love, dreams and aspirations, the relationship with God (spirituality) or the existence of God, and treasure. These philosophies are intrinsically linked to the existing symbolism. The relevance of the symbolism and philosophy in *The Alchemist* to human life lies in its ability to teach universal values that remain contextual to modern human life. Thus, a novel is not merely a literary work, but also a philosophical reflection on human existence.
KEYWORDS: *symbolism, philosophy, relevance*

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 273-280

PENDAHULUAN

Sastra pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengekspresian diri, tetapi juga sebagai ruang interpretatif bagi pembaca menelusuri serta menemukan pemahaman yang lebih mendalam perihal realitas kehidupan manusia. Menurut Wellek dan Warren (2016: 98) sastra adalah sebuah gambaran kehidupan. Di dalam karya-karya sastra terdapat nilai-nilai yang bemanfaat bagi kehidupan manusia. Melalui representasi tersebut, karya sastra dimaknai lebih dari sekadar hiburan estetik. Salah satu bentuk karya sastra popular yang paling banyak berkembang adalah novel, menawarkan model kehidupan yang diidealkan melalui penyajian dunia imajinatif, yang meskipun bersifat rekaan, tetap berada dalam batas kewajaran logika dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia (Muh Zainul Arifin, 2019; Nurgiyantoro, 2019).

Dalam proses kreatifnya, pengarang novel kerap menyelipkan berbagai simbol yang bersifat multitafsir sebagai sarana untuk memperluas makna serta memperdalam gagasan yang disampaikan sehingga teks tidak hanya dipahami secara literal melainkan juga membuka ruang interpretasi yang lebih luas dan pada akhirnya mengindikasikan keterkaitan dengan konsep-konsep filosofis tertentu. Simbolisme sendiri dapat dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi yang mengandung pesan atau informasi yang tidak disampaikan secara langsung, melainkan dimanifestasikan melalui objek, suatu benda dan sebagainya yang mengandung makna implisit (Endang Maruti, 2019; Saliba, 1976). Adapun filosofi dipahami sebagai suatu upaya intelektual untuk menjawab berbagai pertanyaan mendasar mengenai kehidupan secara mendalam dan reflektif, bukan secara dangkal maupun dogmatis sebagaimana sering dijumpai dalam praktik kehidupan sehari-hari maupun dalam batas-batas tertentu ilmu pengetahuan (Russell, 2022). Dengan demikian, simbolisme dan filosofi menunjukkan keterkaitan yang erat dengan pengalaman eksistensial manusia. Oleh karena itu, kajian terhadap kedua aspek tersebut dalam sebuah karya novel menjadi signifikan untuk dilakukan, karena analisis tersebut berpotensi mengungkap lapisan makna yang lebih mendalam sekaligus memperlihatkan relevansinya dengan dinamika kehidupan manusia.

Keterbatasan pemahaman terhadap makna simbolik dan dimensi filosofis dalam karya sastra mengacu pada minimnya literasi dan kemampuan memahami teks secara mendalam menjadi permasalahan mendasar yang melatarbelakangi dilakukannya kajian ini. Berdasarkan data PISA tahun 2022, yang dirilis oleh OECD Indonesia mengalami penurunan 12 poin yang menjadikannya salah satu skor terendah untuk Tingkat literasi sejak tahun 2000. Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya angka literasi yang berdampak pada rendahnya tingkat identifikasi informasi implisit dalam sebuah teks. Sejalan dengan permasalah tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji simbolisme dan filosofi dalam karya sastra khususnya melalui analisis terhadap novel *Sang Alkemis* karya Paulo Coelho, yang dikenal sarat akan simbol dan pemikiran filosofis mengenai perjalanan pencarian makna hidup manusia. Novel ini memiliki daya tarik analitis untuk dikaji secara komprehensif karena memuat lapisan makna simbolis dan filosofis yang kaya juga relevan dengan kehidupan manusia.

Dalam kerangka imajinatifnya, sastrawan asal Brazil tersebut menghadirkan kisah petualangan tokoh Santiago secara elaboratif dan natural sehingga mampu mengilustrasikan

perjalanan tokoh dengan detail yang hidup dan reflektif. Meskipun alur cerita yang dibangun tampak sederhana, pengisahan dalam novel ini sesungguhnya mengandung kebijaksanaan yang sarat akan makna serta refleksi filosofis mengenai kehidupan manusia. Cerita berpusat pada sosok Santiago, seorang penggembala muda yang mengalami mimpi berulang mengenai keberadaan harta tersembunyi. Pengalaman mimpi tersebut kemudian mendorong Santiago untuk mengambil keputusan penting dalam hidupnya, yakni melakukan perjalanan panjang dari tanah kelahirannya di Spanyol menuju padang gurun di Mesir dengan tujuan menemukan harta karun yang diyakini terkubur di antara piramida-piramida.

Dalam proses pengembaraan tersebut, Santiago berinteraksi dengan berbagai tokoh yang memiliki peran esensial dalam membentuk pemahaman dan perkembangan batinnya, seperti seorang Perempuan Gipsi, seorang lelaki misterius yang mengaku dirinya sebagai raja, seorang penjual kristal, serta seorang alkemis. Eksistensi tokoh-tokoh tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dan penggerak alur cerita, tetapi juga sebagai instrument simbolik yang merepresentasikan nilai kebijaksanaan dan petunjuk yang secara bertahap mengarahkan Santiago pada pemahaman mengenai tujuan hidupnya. Di sisi lain, perjalanan spiritualnya menuntut Santiago untuk belajar menafsirkan berbagai pertanda yang muncul di setiap prosesnya serta memperdalam kepekaan batin untuk mendengarkan suara hatinya sendiri. Dengan demikian, perjalanan yang pada awalnya dilandasi oleh keinginan menemukan harta karun yang bersifat material pada akhirnya bertransformasi menjadi proses eksplorasi makna kehidupan dan penemuan kekayaan batin dalam diri manusia. Transformasi ini menunjukkan bahwa perjalanan tokoh Santiago tidak sekadar memvisualisasikan petualangan fisik, melainkan juga perjalanan eksistensial yang menggugah.

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa novel ini memiliki kekayaan makna yang dapat ditafsirkan dari beragam perspektif, baik menyoroti aspek tematik, nilai-nilai kehidupan, kepribadian tokoh, dimensi spiritual dan sebagainya. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tertentu secara terpisah sehingga kajian yang mengindikasikan keterkaitan antara simbolisme, pemikiran filosofis, serta relevansinya dengan kehidupan manusia belum banyak dielaborasi secara terpadu dan mendalam. Penelitian dengan judul "Simbolisasi dalam Novel Sang Alkemis Karya Paulo Coelho" yang ditulis oleh Maruti (2019) menitikberatkan pada pengungkapan simbol-simbol dan ajaran moral yang terkandung di dalamnya.

Meskipun demikian, kajian tersebut belum secara khusus menelaah aspek simbolisme yang berkaitan dengan dimensi filosofis mengenai perjalanan hidup manusia. Selain penelitian tersebut, terdapat pula penelitian lain yang relevan dengan judul "Kebebasan dan Kesadaran dalam Novel "Sang Alkemis" Karya Paulo Coelho (Eksistensialisme Jean Paul Sartre)", kajian ini berfokus pada tinjauan filosofis mengenai kebebasan, pilihan, serta kesadaran eksistensial manusia (Alpino & Kafrawi, 2023).

Selaras dengan pencarian jati diri yang diangkat melalui representasi simbolisme serta pemaknaan filosofi. Di sisi lain, penelitian tersebut lebih menekankan pada konsep filosofis menurut teori eksistensialisme Sartre dan fokus terutama pada tokoh utama, Santiago. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengembangkan analisis simbolisme dengan mengintegrasikan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 273-280

dimensi filosofis yang terkandung dalam novel. Melalui pengkajian simbolisme dan dimensi filosofis, gagasan pengarang yang diungkapkan secara implisit dalam simbol-simbol novel dapat ditafsirkan dari perspektif yang lebih mendalam. Hasil kajian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah interpretasi sastra, tetapi juga mendorong pembaca untuk memaknai karya sastra sebagai ruang refleksi diri serta sarana untuk memahami berbagai aspek kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan penelitiannya bersumber dari teks novel. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang menjabarkan hasil penelitian secara rinci dan tersusun dalam bentuk uraian sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif melibatkan interpretasi peneliti dan mencoba mendeskripsikan makna atau objek kajian dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat dalam novel Sang Alkemis. Metode pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Dengan membaca novel secara menyeluruh dan komprehensif, mencatat data mentah yakni simbol dan filosofi yang bisa didapatkan dan mencari referensi sebagai sumber data sekunder dari jurnal ilmiah maupun penelitian sebelumnya. Kajian ini didukung oleh empat jurnal ilmiah yang dipilih berdasarkan tingkat relevansinya dan kredibilitas untuk memperkuat tulisan dan menyajikan perspektif teoritis yang komprehensif. Pluralitas dimensi di dalamnya memperkaya ide dan referensi. Untuk menafsirkan data yang diperoleh sehingga mampu menguraikan hasil yang relevan dengan fokus penelitian, maka dalam penelitian ini menerapkan metode analisis kualitatif-deskriptif dipadukan dengan *content analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini, penulis memaparkan hasil analisis simbol dan filosofi yang diperoleh guna menginterpretasikan makna komprehensif teks novel *Sang Alkemis*. Dalam aspek ini, terdapat beberapa simbolis dan filosofi yang menonjol dalam tulisan Paulo Coelho. Beberapa simbol yang diidentifikasi antara lain, tokoh-tokoh yang bijaksana, batu urim dan tumim, hewan pengelana, padang pasir, serta alkimia. Sedangkan filosofi yang ditemukan diantaranya, keinginan berkelana atau mencari jati diri, cinta, mimpi dan impian, hubungan dengan Tuhan (eksistensi Tuhan), dan harta karun. Dengan hasil identifikasi sebagai berikut.

1. Simbolisme

a. Tokoh-tokoh yang bijaksana

Tokoh yang ditampilkan bervariasi dan kompleks. Beberapa tokoh orang tua yang bijaksana menjadi daya tarik, seorang peramal gipsi, lelaki tua yang mengaku sebagai raja, penjual kristal, dan seorang alkemis tua. Setiap tokoh merepresentasikan kebijaksanaan dengan caranya masing-masing. Ada yang menyimbolkan keputusasaan mengejar cita hingga transformasi diri. Adapula yang menggambarkan pertolongan tak terduga serta guru kehidupan.

b. Batu Urim dan Tumim

Dua buah batu yang mengambil bagian krusial dalam perjalananan Santiago ini menyimbolkan ketangguhan dan semangat perjuangan. Seperti dalam kutipan berikut:

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 273-280

> *Ketika melihat kedua butir batu itu, entah kenapa dia merasa lega. Dia telah menukarkan enam dombanya untuk dua batu mulia yang diambil dari penutup dada emas* (Coelho, 2011, hlm. 61).

Kedua batu ini memberinya semangat meneruskan perjalanan nya secara tersirat dimana Santiago beranggapan dia masih memiliki sesuatu hal yang berharga.

c. Hewan Pengelana

Dalam novel ini ditampilkan beberapa hewan pengelana seperti domba, unta, elang dan kuda. Hewan-hewan ini melambangkan kebebasan, keberanian, adaptasi dan jiwa para pengelana atau pencari jati diri. Seperti pada salah satu kutipan berikut:

> *Makhluk-makhluk yang suka berkelana, seperti domba-domba itu, sudah belajar melupakan dan jalan terus* (Coelho, 2024, hlm. 104).

d. Padang Pasir

Dalam proses mencari harta karunnya Santiago sang tokoh utama melewati bentangan padang pasir luas yang pada akhirnya mengajarkannya banyak hal.

> *Aku sudah belajar banyak hal dari domba-dombaku, juga dari kristal itu, pikirnya. Berarti aku juga bisa belajar sesuatu dari padang pasir ini. Padang ini kelihatan tua dan bijak* (Coelho, 2024, hlm. 103).

Meski demikian dari setiap ujian terdapat Pelajaran yang diberikan. “Kau harus mencintai padang pasir ini, tapi jangan pernah mempercayainya sepenuhnya. Sebab padang pasir ini menguji semua orang: menantang setiap langkah, dan menewaskan orang-orang yang menjadi lengah,” (Coelho, 2024, hlm. 152). Oleh karena itu, padang pasir menjadi simbol ujian, ketahanan, serta permulaan baru.

e. Alkimia

Representatif ilmu pengetahuan yang lahir karena keingintahuan, pembuktian diri, dan perwujudan takdir. Pemaduan ilmu pengetahuan dengan spiritualitas. Alkimia dalam novel ini merepresentasikan kegigihan, pemurnian diri, serta keteguhan hati. Para alkemis atau sebutan untuk ahli dalam alkimia menghabiskan banyak waktu untuk menjalankan takdirnya melahirkan ilmu pengetahuan hingga berhasil menemukan batu filsuf, ramuan kehidupan, dan jiwa dunia. Seperti pada kutipan berikut:

> *Aku belajar bahwa banyak alkemis berhasil mewujudkan takdir mereka, dan pada akhirnya menemukan Jiwa Dunia, Batu Filsuf, dan Ramuan Kehidupan* (Coelho, 2024, hlm. 115).

Alkimia juga merupakan sebuah pencarian, “Untuk itulah alkimia ada,” kata si anak. “Agar setiap orang mencari harta karunnya sendiri, menemukannya, dan timbul keinginan untuk menjadi orang yang lebih baik daripada dalam kehidupannya sebelumnya.” (Coelho, 2024, hlm. 200).

2. Filosofi

a. Keinginan Berkelana

Keinginan kuat Santiago, sang tokoh utama dalam novel untuk berkelana ke tempat-tempat baru hingga berakhir menjadi seorang gembala, “Mengapa engkau menjadi penggembala domba-domba?”, “Karena aku senang berkelana.” (Coelho, 2024, hlm. 39). Hal ini

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 273-280

mengindikasikan hasratnya menjalani takdir, mencari jati diri dan tujuan hidup. Para pengelana sering dikaitkan dengan pemberani yang memiliki rasa ingin tahu tinggi sehingga pada akhirnya membawa mereka mengenal lebih jauh eksistensi dirinya.

b. Cinta

Dalam novel *Sang Alkemis* cinta dimaknai lebih dari sekedar perasaan. Cinta adalah daya yang diberikan Tuhan untuk mengubah dan memperbaiki setiap orang yang merasakannya. Latar belakang Santiago sebagai seorang pengelana menjadikan cinta sebagai sesuatu hal yang berharga, mengikat namun tidak menjadi penghalang. Seperti pada kutipan:

> *Kau harus mengerti, cinta tak akan pernah menghalangi orang mengejar takdirnya. Kalau dia melepaskan impian-nya, itu karena cintanya bukan cinta sejati… bukan cinta yang berbicara Bahasa Dunia (Coelho, 2024, hlm. 163).*

c. Mimpi dan Impian

Mimpi adalah bahasa Tuhan. Mimpi melahirkan impian. Dalam novel *Sang Alkemis*, mimpi menjadi awal perjalanan Santiago menuju harta karunnya. Meski demikian, mimpi yang pasif perlu diimbangi dengan impian untuk menggapainya. Banyak orang mengorbankan segala hal untuk impian mereka. Sebaliknya, ada sebagian orang yang takut jika mimpinya terwujud, karena mimpi itulah alasan mereka untuk bertahan.

> *Aku takut kalau impianku menjadi kenyataan, aku jadi tidak punya alasan lagi untuk hidup.*
> *… Tidak setiap orang merasa Bahagia kalau mimpinya menjadi kenyataan* (Coelho. 2024, hlm. 80).

d. Hubungan dengan Tuhan (Spiritual)/ Eksistensi Tuhan

Dalam kisah novel Sang Alkemis ini beberapa kali dihadirkan tentang hubungan Tuhan dengan tokoh utama Santiago. Tuhan disini digambarkan sebagai sosok penting yang selalu menemani perjalanan Santiago sebagai seorang pengelana secara tidak langsung. Meskipun Santiago yang pernah melupakan Tuhan layaknya kita manusia dan akhirnya kembali. Ia menyadari setiap pencarian atau setiap proses yang ia lewati adalah pertemuan dengan Sang Pencipta. "Setiap detik pencarian adalah pertemuan dengan Tuhan," si anak berkata pada hatinya. (Coelho, 2024, hlm. 175).

e. Harta Karun

Harta karun bisa merujuk pada banyak hal selain bentuk materi atau kekayaan. Harta yang dimaksud dapat berupa pengalaman hidup, ilmu, jati diri dan harta apapun dalam diri manusia.

> *Ingat, di mana pun hatimu berada, di situlah hartamu berada. Kau harus menemukan harta itu, sehingga segala yang telah kaupelajari sepanjang jalan bisa kaupahami maknanya* (Coelho, 2024, hlm. 157).

Oleh karena itu, setiap orang yang ada di muka bumi ini memiliki harta karun yang menanti mereka masing-masing.

3. Relevansi

Relevansi simbolisme dan filosofi dalam novel Sang Alkemis terletak pada kemampuannya mengajarkan nilai-nilai universal seperti, kebijaksanaan, kesatuan dengan alam, dan keharmonisan batin yang tetap kontekstual dalam kehidupan manusia modern. Novel ini tidak hanya

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 273-280

menjadi bacaan inspiratif, tetapi juga cermin reflektif yang mendorong pembaca untuk berani mengejar mimpi, memahami arti hidup secara spiritual, dan menumbuhkan cinta sebagai energi transformasi diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa novel Sang Alkemis, karya Paulo Coelho sarat dengan simbolisme dan filosofi yang memiliki makna mendalam dan bernilai serta relevan dengan kehidupan manusia. Relevansi nilai-nilai simbolisme dan filosofi tersebut sangat nyata dalam kehidupan manusia modern, karena mampu menjadi sumber refleksi, sekaligus inspirasi untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dengan demikian, novel *Sang Alkemis* ini tidak hanya bernilai sebagai karya sastra universal, tetapi juga sebagai teks filosofis yang mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman manusia tentang makna hidup, hubungan dengan alam semesta, dan pentingnya mengejar cita-cita dengan penuh keyakinan.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, M. & Wijayanti, J. (2019). Dampak Psikologi Novel Sang Alkemis Karya Paulo Coelho Terhadap Pembaca. Asas: Jurnal Sastra, 8(2), 77-88.

Alpino. & Kafrawi, M. (2023). Kebebasan dan Kesadaran dalam Novel "Sang Alkemis" Karya Paulo Coelho (Eksistensialisme Jean Paul Sartre). Jurnal Ilmu Budaya, 20(1), 1-15.

Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 30-40.

Coelho, Paulo. (2024). Sang Alkemis (Versi Indonesia diterjemahkan oleh Tanti Lesmana). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gramedia Blog. (2021). Pengertian Filosofi, Cabang Ilmu, dan Sejarahnya. Diakses pada 29 Mei 2025, dari https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-filosofi

KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Edisi ke-VI. Diakses dari KBBI.kemdikbud.go.id, 09 Juni 2025.

Maruti, E. S. (2019). Symbolization in novel The Alkemis created by Paulo Quelho. Sastranesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(4), 79–89. https://doi.org/10.32682/sastranesia.v7i4.1301

Muzaiyanah. (2015). Jenis Makna dan Perubahan Makna. Jurnal Wardah, 13(2), 145-152.

Nurgiyantoro, Burhan. (2019). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Russel, Bertrand. (2022). Sejarah Filsafat Barat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saliba, John. (1976). Homo Religiosus in Mircea Eliade: An Anthropological Evaluation. Belanda: Brill.

Suryadi, Bambang., dan Bahrul Hayat. (2021). RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia.

Wellek, R. & Austin, W. (2016). Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kompas.com. (2023). Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor Terendah Sejak 2000. Diakses pada 03 Maret 2026, dari https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--

literasi-membaca-indonesia- catatkan-skor-terendah-sejak-2000.